

ANALISIS DETERMINAN HASIL TANGKAPAN IKAN PADA NELAYAN DESA LABUHAN JAMBU KECAMATAN TARANO

Marisa Sutanty¹, Asmini^{2*}, Setti Lusiana³

¹²³Universitas Samawa, Sumbawa Besar, Nusa Tenggara Barat, Indonesia

Penulis Korespondensi: asminifem@gmail.com

Article Info	Abstrak
Article History Received : 11 Maret 2026 Accepted : 19 April 2026 Published : 30 April 2026	<i>The fisheries sector plays a crucial role in the economic development of the village, particularly Labuhan Jambu village Tarano Sub District. With the right development strategies and competent management, this sector can continue to make a positive contribution to community well-being and regional economic growth. The purpose of this study is to analyze the factors that affect fish catch production in Labuhan Jambu Village. This study employed an associative research design. The sample consisted of 83 respondents, determined using the Slovin formula and selected through a simple random sampling technique. Data were collected through questionnaires. The data were processed using SPSS and analyzed through multiple linear regression analysis, partial hypothesis testing (t-test), simultaneous hypothesis testing (F-test), and the coefficient of determination (R^2). Based on the results of the data analysis, it can be concluded that the independent variables, which consist of labor (X_1), fishing gear size (X_2), fishermen's experience (X_3), soak time (X_4), and distance to the fishing grounds (X_5), have a positive and significant effect on fish catch production in Labuhan Jambu Village, both partially and simultaneously. Overall, the independent variables explain 58,8% of the variation in fish catch production in Labuhan Jambu Village, while the remaining 41,2% was influenced by other factors not examined in this study, such as environmental, technical-operational, biological, and socio-economic factors.</i>
Keywords Labor, Fishing Gear, Experience, Soaking Time, Distance to Fishing Grounds; Fish Catch.	

PENDAHULUAN

Sektor perikanan merupakan salah satu sektor strategis dalam pembangunan ekonomi Indonesia karena memiliki peran penting dalam penyediaan pangan, penciptaan lapangan kerja, peningkatan pendapatan masyarakat, serta pengembangan perekonomian wilayah pesisir. Indonesia sebagai negara kepulauan memiliki potensi sumber daya perikanan yang besar dan tersebar di berbagai wilayah. Potensi tersebut menjadi sumber penghidupan utama bagi masyarakat pesisir, terutama nelayan yang menggantungkan pendapatannya pada kegiatan penangkapan ikan. Oleh karena itu, peningkatan produktivitas usaha penangkapan ikan menjadi salah satu aspek penting dalam mendorong peningkatan kesejahteraan nelayan.

Bagi masyarakat nelayan, hasil tangkapan merupakan faktor utama yang menentukan tingkat pendapatan dan keberlanjutan usaha penangkapan ikan. Semakin besar hasil tangkapan yang diperoleh, semakin besar pula peluang nelayan untuk meningkatkan pendapatan, memenuhi kebutuhan rumah tangga, serta menyediakan modal bagi kegiatan penangkapan berikutnya. Sebaliknya, hasil tangkapan yang rendah dapat menyebabkan pendapatan nelayan menurun dan meningkatkan kerentanan ekonomi rumah tangga nelayan. Permasalahan yang dihadapi adalah hasil tangkapan nelayan pada dasarnya tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan sumber daya ikan, tetapi juga dipengaruhi oleh berbagai faktor produksi dan karakteristik kegiatan penangkapan.

Salah satu wilayah yang memiliki aktivitas perikanan tangkap adalah Desa Labuhan Jambu, Kecamatan Tarano, Kabupaten Sumbawa. Sebagai salah satu desa pesisir, kegiatan penangkapan ikan menjadi bagian penting dari aktivitas ekonomi masyarakat Desa Labuhan Jambu. Kondisi geografis yang berhadapan langsung dengan wilayah perairan memberikan peluang bagi masyarakat untuk memanfaatkan sumber daya perikanan sebagai sumber pendapatan. Namun, dalam pelaksanaannya, hasil tangkapan yang diperoleh nelayan dapat berbeda antara satu nelayan dengan nelayan lainnya. Perbedaan tersebut dapat berkaitan dengan variasi penggunaan faktor produksi, kemampuan nelayan, teknik penangkapan, maupun karakteristik daerah penangkapan ikan.

Salah satu faktor yang diperkirakan memengaruhi hasil tangkapan adalah tenaga kerja. Kegiatan penangkapan ikan membutuhkan tenaga kerja dalam berbagai tahapan, mulai dari persiapan alat dan perlengkapan, pengoperasian alat tangkap, proses penangkapan, pengangkutan hasil tangkapan, hingga penanganan ikan setelah ditangkap. Ketersediaan tenaga kerja yang memadai dapat meningkatkan efektivitas proses penangkapan karena pembagian tugas dapat dilakukan dengan lebih baik. Sebaliknya, keterbatasan tenaga kerja dapat mengurangi kemampuan nelayan dalam mengoperasikan alat tangkap secara optimal. Dengan demikian, jumlah dan pemanfaatan tenaga kerja menjadi salah satu faktor produksi yang perlu diperhatikan dalam menjelaskan variasi hasil tangkapan nelayan.

Selain tenaga kerja, ukuran alat tangkap juga menjadi faktor penting dalam kegiatan penangkapan ikan. Alat tangkap merupakan salah satu sarana produksi utama yang secara langsung digunakan untuk memperoleh ikan. Perbedaan ukuran alat tangkap dapat menghasilkan kapasitas penangkapan yang berbeda. Dalam kondisi sumber daya ikan dan teknik operasi yang relatif sama, alat tangkap dengan kapasitas yang lebih besar berpotensi menjangkau atau menangkap ikan dalam jumlah yang lebih banyak. Namun, efektivitas alat tangkap tetap bergantung pada kesesuaiannya dengan karakteristik sumber daya ikan dan kondisi perairan. Oleh karena itu, ukuran alat tangkap menjadi variabel yang relevan untuk dianalisis dalam hubungannya dengan hasil tangkapan nelayan.

Faktor berikutnya adalah pengalaman nelayan. Pengalaman merupakan bentuk pengetahuan praktis yang diperoleh nelayan selama menjalankan aktivitas penangkapan ikan. Nelayan yang telah lama bekerja pada sektor perikanan pada umumnya memiliki pengetahuan yang lebih baik mengenai karakteristik perairan, perubahan musim, arah angin, kondisi cuaca, lokasi keberadaan ikan, waktu yang tepat untuk melakukan penangkapan, serta teknik penggunaan alat tangkap. Pengetahuan tersebut dapat membantu nelayan mengambil keputusan yang lebih tepat dalam proses penangkapan. Dengan demikian, semakin tinggi pengalaman seorang nelayan, semakin besar kemungkinan nelayan tersebut memiliki kemampuan dalam mengelola kegiatan penangkapan secara efektif sehingga berpotensi meningkatkan hasil tangkapan.

Selanjutnya, lama perendaman alat tangkap juga diduga berpengaruh terhadap jumlah ikan yang berhasil ditangkap. Lama perendaman menunjukkan rentang waktu alat tangkap dibiarkan berada di dalam perairan sebelum diangkat kembali. Pengaturan waktu perendaman merupakan salah satu keputusan teknis dalam kegiatan penangkapan. Durasi yang tepat dapat memberikan kesempatan yang lebih besar bagi ikan untuk tertangkap. Meskipun demikian, perendaman yang terlalu singkat dapat menyebabkan peluang tertangkapnya ikan menjadi rendah, sedangkan perendaman yang terlalu lama belum tentu selalu memberikan peningkatan hasil secara proporsional karena dapat dipengaruhi oleh kondisi perairan, jenis ikan, serta karakteristik alat

tangkap yang digunakan. Oleh sebab itu, lama perendaman penting untuk dianalisis sebagai salah satu faktor yang menentukan efektivitas kegiatan penangkapan ikan.

Selain faktor-faktor tersebut, jarak daerah penangkapan ikan merupakan aspek yang tidak kalah penting. Daerah penangkapan ikan menjadi salah satu penentu keberhasilan aktivitas nelayan karena distribusi sumber daya ikan tidak selalu merata pada setiap wilayah perairan. Nelayan yang melakukan penangkapan pada lokasi yang lebih jauh dapat memiliki peluang untuk menemukan daerah dengan konsentrasi ikan yang lebih tinggi atau wilayah yang belum terlalu intensif dimanfaatkan. Namun, semakin jauh jarak penangkapan juga menyebabkan peningkatan kebutuhan waktu, bahan bakar, tenaga, serta risiko operasional. Dengan demikian, keputusan mengenai jarak menuju daerah penangkapan menjadi bagian penting dari strategi nelayan dalam memperoleh hasil tangkapan yang optimal.

Tenaga kerja, ukuran alat tangkap, pengalaman nelayan, lama perendaman, dan jarak daerah penangkapan pada dasarnya merupakan faktor-faktor yang saling berkaitan dalam menentukan produktivitas usaha penangkapan ikan. Kepemilikan alat tangkap yang memadai tanpa didukung tenaga kerja dan pengalaman yang cukup belum tentu memberikan hasil yang optimal. Demikian pula pengalaman nelayan yang tinggi perlu didukung oleh kemampuan menentukan waktu perendaman dan daerah penangkapan yang tepat. Kondisi ini menunjukkan bahwa hasil tangkapan tidak hanya dipengaruhi oleh satu faktor secara terpisah, melainkan merupakan hasil dari kombinasi berbagai faktor produksi, kemampuan nelayan, dan keputusan teknis selama proses penangkapan.

Kajian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi hasil tangkapan menjadi penting karena peningkatan produksi nelayan tidak selalu harus dilakukan melalui penambahan input secara besar-besaran, tetapi dapat pula dilakukan dengan meningkatkan efektivitas pemanfaatan faktor produksi yang telah tersedia. Identifikasi terhadap faktor yang memiliki pengaruh terhadap hasil tangkapan dapat memberikan informasi mengenai aspek-aspek yang perlu menjadi prioritas dalam meningkatkan produktivitas nelayan. Bagi nelayan Desa Labuhan Jambu, informasi tersebut dapat menjadi dasar dalam mengambil keputusan mengenai penggunaan tenaga kerja, pemilihan ukuran alat tangkap, peningkatan kemampuan dan pengalaman, penentuan waktu perendaman, serta pemilihan daerah penangkapan ikan.

Penelitian pada tingkat lokal juga penting karena karakteristik kegiatan perikanan tangkap dapat berbeda antarwilayah. Kondisi sumber daya perikanan, karakteristik nelayan, teknologi penangkapan, kondisi geografis, maupun pola operasi penangkapan di Desa Labuhan Jambu belum tentu sama dengan wilayah pesisir lainnya. Oleh karena itu, hasil penelitian dari daerah lain tidak selalu dapat secara langsung menggambarkan kondisi nelayan di Desa Labuhan Jambu. Diperlukan kajian yang secara khusus menganalisis faktor-faktor produksi dan operasional yang memengaruhi hasil tangkapan nelayan sesuai dengan karakteristik wilayah tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut, terdapat kebutuhan untuk mengetahui sejauh mana tenaga kerja, ukuran alat tangkap, pengalaman nelayan, lama perendaman, dan jarak daerah penangkapan ikan mampu menjelaskan perbedaan hasil tangkapan nelayan di Desa Labuhan Jambu Kecamatan Tarano. Analisis terhadap kelima faktor tersebut diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai faktor-faktor yang menentukan produktivitas nelayan sekaligus menjadi dasar bagi upaya peningkatan efektivitas kegiatan penangkapan ikan.

Atas dasar permasalahan tersebut, penelitian ini dilakukan dengan judul **“Analisis Determinan Hasil Tangkapan Ikan Pada Nelayan Desa Labuhan Jambu Kecamatan Tarano”**. Pada penelitian ini, faktor-faktor yang diduga mempengaruhi hasil tangkapan ikan pada nelayan Desa Labuhan Jambu Kecamatan Tarano adalah

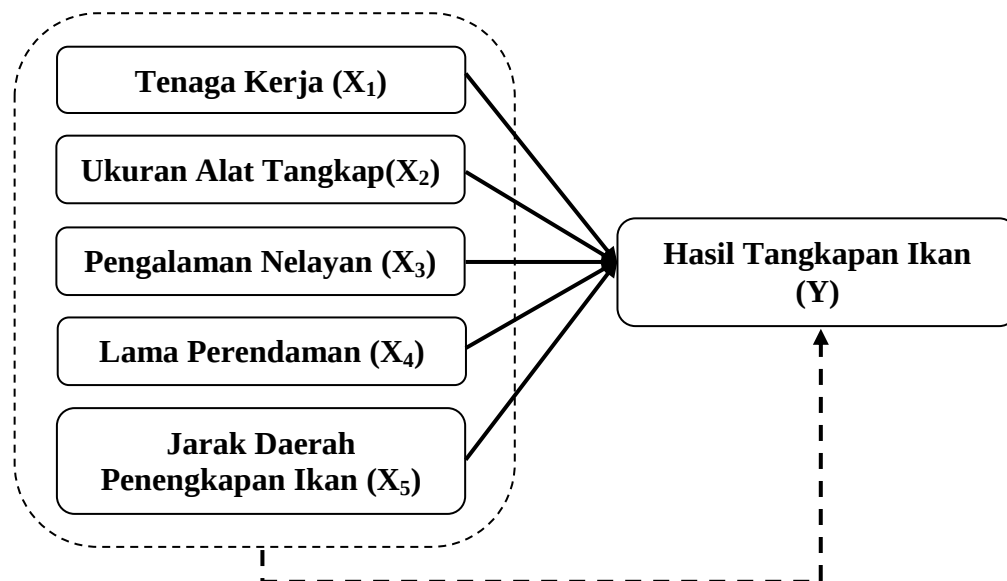
tenaga kerja, ukuran alat tangkap, pengalaman nelayan, lama perendaman dan jarak daerah penangkapan ikan. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan bukti empiris mengenai pengaruh masing-masing faktor tersebut, baik secara parsial maupun simultan, sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan bagi nelayan maupun pihak terkait dalam merumuskan strategi peningkatan produktivitas dan kesejahteraan masyarakat nelayan di Desa Labuhan Jambu Kecamatan Tarano.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian asosiatif kausal. Menurut Paramita, *et al.* (2021), penelitian asosiatif kausal merupakan penelitian yang menjelaskan hubungan yang bersifat sebab akibat variabel independen dan variabel dependen. Dalam penelitian ini, metode penelitian asosiatif kausal digunakan untuk mengidentifikasi apakah ada pengaruh variabel independen (variabel bebas) yang terdiri atas tenaga kerja (X_1), ukuran alat tangkap (X_2), pengalaman nelayan (X_3), lama perendaman (X_4) dan jarak daerah penangkapan ikan (X_5) terhadap variabel dependen (variabel terikat), yaitu hasil tangkapan ikan pada nelayan Desa Labuhan Jambu Kecamatan Tarano (Y), baik secara parsial maupun simultan.

Berdasarkan hasil kajian empiris dan teoritis, maka alur penelitian ini dapat digambarkan dalam kerangka konseptual berikut.



Gambar 1. Kerangka Konseptual Penelitian

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Sugiyono (2021) menyatakan bahwa data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka-angka atau data kualitatif yang diangkakan (*scoring*). Data kuantitatif yang akan dikaji dalam penelitian merupakan skor tanggapan responden dalam menjawab pertanyaan atau pertanyaan yang diberikan dalam kuesioner berkaitan dengan objek penelitian.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Menurut Husein Umar (2019), data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan seperti hasil dari wawancara atau hasil pengisian kuesioner yang biasa dilakukan oleh peneliti. Pada penelitian ini, data yang akan dikaji dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber aslinya, yaitu nelayan Desa Labuhan Jambu Kecamatan Tarano.

Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Menurut Handayani (2020), populasi adalah totalitas dari setiap elemen yang akan diteliti yang memiliki ciri sama, bisa berupa individu dari suatu kelompok, peristiwa, atau sesuatu yang akan diteliti. Mengacu pada definisi tersebut, maka populasi pada penelitian ini adalah seluruh nelayan di Desa Labuhan Jambu Kecamatan Tarano yang berjumlah 476 orang.

Sampel dan Teknik Penentuan Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Menurut Narimawati *et al.* (2020), sampel adalah sebagian dari populasi yang terpilih untuk menjadi unit pengamatan dalam penelitian. Melihat jumlah populasi pada penelitian ini yang berjumlah 476 orang sehingga tidak memungkinkan bagi peneliti untuk menguji seluruh anggota populasi karena keterbatasan dana dan waktu. Oleh karena itu, peneliti mengambil beberapa anggota populasi sebagai sampel perwakilan. Penentuan jumlah sampel dilakukan menggunakan rumus Slovin. Berdasarkan hasil perhitungan jumlah sampel menggunakan rumus Slovin dengan *margin of error* sebesar 10% (0,1), diketahui jumlah sampel perwakilan yang menjadi responden pada penelitian ini adalah sebanyak 83 orang. Pemilihan sampel untuk menjadi responden penelitian menggunakan teknik *probability sampling* dengan metode *simple random sampling* (sampel acak sederhana). Menurut Sugiyono (2021), *simple random sampling* adalah teknik penentuan dan pengambilan sampel dari anggota populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata atau tingkatan yang ada di dalam populasi tersebut. Dengan demikian, maka setiap anggota populasi memiliki peluang atau kesempatan yang sama untuk terpilih sebagai sampel.

Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, maka teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah teknik kuesioner. Menurut Sujarweni (2021), kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Dalam penelitian ini, kuesioner diukur menggunakan *skala likert*. *Skala likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang, atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan *skala likert*, variabel yang akan diukur dijadikan menjadi indikator variabel, kemudian indikator tersebut dijadikan tolak ukur untuk menyusun butir-butir pertanyaan. Pada penelitian ini, setiap alternative jawaban akan diberikan skor, yaitu 1 = sangat tidak setuju, 2 = tidak setuju, 3 = setuju, dan 4 = sangat setuju.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel independen (variabel bebas) yang terdiri atas tenaga kerja (X_1), ukuran alat tangkap (X_2), pengalaman nelayan (X_3), lama perendaman (X_4) dan jarak daerah penangkapan ikan (X_5) terhadap variabel dependen (variabel terikat), yaitu hasil tangkapan ikan pada nelayan Desa Labuhan Jambu Kecamatan Tarano (Y), baik secara parsial maupun simultan. Seluruh data yang telah dikumpulkan akan diolah dengan menggunakan bantuan program SPSS untuk dikaji menggunakan teknik yang meliputi analisis regresi linier berganda, uji hipotesis parameter parsial (uji t), uji hipotesis parameter simultan (uji F), dan uji koefisien determinan (R^2) (Ghozali, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Data

1. Analisis Regresi Linear Berganda

Model analisis regresi linier berganda digunakan untuk menjelaskan hubungan dan seberapa besar pengaruh variabel-variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen). Pada penelitian ini, analisis regresi berganda digunakan untuk menguji hubungan atau pengaruh variabel independen (variabel bebas) yang terdiri atas tenaga kerja (X_1), ukuran alat tangkap (X_2), pengalaman nelayan (X_3), lama perendaman (X_4) dan jarak daerah penangkapan ikan (X_5) terhadap variabel dependen (variabel terikat), yaitu hasil tangkapan ikan pada nelayan Desa Labuhan Jambu Kecamatan Tarano (Y).

Berdasarkan hasil pengujian koefisien regresi dengan bantuan aplikasi SPSS, diperoleh hasil yang disajikan pada tabel berikut.

Tabel 1. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.125	2.870		1.437	0.169
	X1	.284	.111	.301	2.559	0.020
	X2	.241	.111	.252	2.171	0.044
	X3	.362	.114	.381	3.175	0.006
	X4	.193	.095	.229	2.032	0.058
	X5	.298	.110	.318	2.709	0.015

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data primer diolah (Output SPSS), 2026.

Berdasarkan tabel tersebut diatas, secara sistematis bentuk persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini disusun sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

$$Y = 4,125 + 0,284 (X_1) + 0,241 (X_2) + 0,362 (X_3) + 0,193 (X_4) + 0,298 (X_5) + e$$

Keterangan:

- Y = Ketimpangan Distribusi Pendapatan
- a = Konstanta
- β_{1-5} = Koefisien regresi variabel independen
- X_1 = Tenaga Kerja
- X_2 = Ukuran Alat Tangkap
- X_3 = Pengalaman Nelayan
- X_4 = Lama Perendaman
- X_5 = Jarak Daerah Penangkapan Ikan
- e = Residual atau *error* (10%).

Berdasarkan persamaan regresi linear berganda tersebut, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a. Nilai constanta (a) sebesar 4,125. Nilai ini merupakan angka konstan yang berarti bahwa apabila variabel-variabel bebas yang terdiri atas tenaga kerja (X_1), ukuran alat tangkap (X_2), pengalaman nelayan (X_3), lama perendaman (X_4) dan jarak daerah penangkapan ikan (X_5) tidak mengalami perubahan atau bernilai konstan 0 (nol), maka nilai variabel terikat, yaitu hasil tangkapan ikan pada nelayan Desa Labuhan Jambu Kecamatan Tarano (Y) adalah konstan sebesar 4,125.
- b. Nilai β_1 koefisien regresi variabel tenaga kerja (X_1) adalah sebesar 0,284 dan bernilai positif. Nilai positif menunjukkan hubungan yang searah (berbanding lurus) yang berarti bahwa jika nilai variabel tenaga kerja (X_1) mengalami kenaikan sebesar satu satuan, maka nilai variabel hasil tangkapan ikan pada nelayan Desa Labuhan Jambu Kecamatan Tarano (Y) juga akan meningkat sebesar 0,284. Demikian pula sebaliknya, dengan asumsi nilai variabel bebas lainnya, yaitu ukuran alat tangkap (X_2), pengalaman nelayan (X_3), lama perendaman (X_4) dan jarak daerah penangkapan ikan (X_5) adalah konstan atau sama dengan 0 (nol).
- c. Nilai β_2 koefisien regresi variabel ukuran alat tangkap (X_2) adalah sebesar 0,241 dan bernilai positif. Nilai positif menunjukkan hubungan yang searah (berbanding lurus) yang berarti bahwa jika nilai variabel ukuran alat tangkap (X_2) mengalami kenaikan sebesar satu satuan, maka nilai variabel hasil tangkapan ikan pada nelayan Desa Labuhan Jambu Kecamatan Tarano (Y) juga akan meningkat sebesar 0,241. Demikian pula sebaliknya, dengan asumsi nilai variabel bebas lainnya, yaitu tenaga kerja (X_1), pengalaman nelayan (X_3), lama perendaman (X_4) dan jarak daerah penangkapan ikan (X_5) adalah konstan atau sama dengan 0 (nol).
- d. Nilai β_3 koefisien regresi variabel pengalaman nelayan (X_3) adalah sebesar 0,362 dan bernilai positif. Nilai positif menunjukkan hubungan yang searah (berbanding lurus) yang berarti bahwa jika nilai variabel pengalaman nelayan (X_3) mengalami kenaikan sebesar satu satuan, maka nilai variabel hasil tangkapan ikan pada nelayan Desa Labuhan Jambu Kecamatan Tarano (Y) juga akan mengalami peningkatan sebesar 0,362. Demikian pula sebaliknya, dengan asumsi nilai variabel bebas lainnya, yaitu tenaga kerja (X_1), ukuran alat tangkap (X_2), lama perendaman (X_4) dan jarak daerah penangkapan ikan (X_5) adalah konstan atau sama dengan 0 (nol).
- e. Nilai β_4 koefisien regresi variabel lama perendaman (X_4) adalah sebesar 0,193 dan bernilai positif. Nilai positif menunjukkan hubungan yang searah (berbanding lurus) yang berarti bahwa jika nilai variabel lama perendaman (X_4) mengalami kenaikan sebesar satu satuan, maka nilai variabel hasil tangkapan ikan pada nelayan Desa Labuhan Jambu Kecamatan Tarano (Y) juga akan meningkat sebesar 0,193. Demikian pula sebaliknya, dengan asumsi nilai variabel bebas lainnya, yaitu tenaga kerja (X_1), ukuran alat tangkap (X_2), pengalaman nelayan (X_3), dan jarak daerah penangkapan ikan (X_5) adalah konstan atau sama dengan 0 (nol).
- f. Nilai β_5 koefisien regresi variabel jarak daerah penangkapan ikan (X_5) adalah sebesar 0,298 dan bernilai positif. Nilai positif menunjukkan hubungan yang searah (berbanding lurus) yang berarti bahwa jika nilai variabel jarak daerah penangkapan ikan (X_5) mengalami kenaikan sebesar satu satuan, maka nilai variabel hasil tangkapan ikan pada nelayan Desa Labuhan Jambu Kecamatan Tarano (Y) juga akan mengalami peningkatan sebesar 0,298. Demikian pula sebaliknya, dengan asumsi nilai variabel bebas lainnya, yaitu tenaga kerja (X_1), ukuran alat tangkap (X_2), pengalaman nelayan (X_3), dan lama perendaman (X_4) adalah konstan atau sama dengan 0 (nol).

2. Uji Hipotesis Parameter Parsial (Uji-t)

Uji hipotesis parameter parsial atau uji t adalah pengujian yang bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Penentuan penerimaan hipotesis dengan uji t dapat dilakukan dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} serta membandingkan nilai probabilitas dengan taraf nyatanya. Variabel bebas dikatakan memiliki pengaruh terhadap variabel terikat secara parsial, jika nilai t_{hitung} lebih besar dari pada nilai t_{tabel} ($t_{hitung} > t_{tabel}$) serta pada nilai probabilitas yang lebih kecil dari taraf nyatanya ($sig. < 0.05$).

Uji-t pada penelitian ini digunakan untuk melihat signifikan pengaruh masing-masing variabel independen (variabel bebas) yang terdiri atas tenaga kerja (X_1), ukuran alat tangkap (X_2), pengalaman nelayan (X_3), lama perendaman (X_4) dan jarak daerah penangkapan ikan (X_5) terhadap variabel dependen (variabel terikat), yaitu hasil tangkapan ikan pada nelayan Desa Labuhan Jambu Kecamatan Tarano (Y). Hasil pengujian hipotesis parameter parsial (uji-t) disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 2. Hasil Pengujian Hipotesis Parameter Parsial (Uji-t)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.125	2.870		1.437	0.169
	X1	.284	.111	.301	2.559	0.020
	X2	.241	.111	.252	2.171	0.044
	X3	.362	.114	.381	3.175	0.006
	X4	.193	.095	.229	2.032	0.058
	X5	.298	.110	.318	2.709	0.015

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data primer diolah (Output SPSS), 2026.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis parameter parsial (uji-t) yang disajikan pada tabel diatas, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

a. Pengaruh Tenaga Kerja Terhadap Hasil Tangkapan Ikan

Berdasarkan hasil pengujian yang disajikan dalam tabel di atas, diketahui nilai t_{hitung} variabel tenaga kerja (X_1) adalah sebesar 2,559, sedangkan nilai t_{tabel} pada derajat kebebasan ($df=n-k=83-6=77$) dan $\alpha = 5\%$ (0.05) adalah sebesar 1,991, sehingga nilai t_{hitung} lebih besar dari pada nilai t_{tabel} ($2,559 > 1,991$). Adapun nilai probabilitas yang dihasilkan adalah sebesar 0,020 lebih kecil dari taraf nyata yang disyaratkan sebesar 0,05 ($0,020 < 0,05$). Dengan demikian, maka dapat dinyatakan bahwa tenaga kerja secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil tangkapan ikan pada nelayan Desa Labuhan Jambu Kecamatan Tarano.

b. Pengaruh Ukuran Alat Tangkap Terhadap Hasil Tangkapan Ikan

Berdasarkan hasil pengujian yang disajikan dalam tabel di atas, diketahui nilai t_{hitung} variabel ukuran alat tangkap (X_2) adalah sebesar 2,171, sedangkan nilai t_{tabel} pada derajat kebebasan ($df=n-k=83-6=77$) dan $\alpha = 5\%$ (0.05) adalah sebesar 1,991, sehingga nilai t_{hitung} lebih besar dari pada nilai t_{tabel} ($2,171 > 1,991$). Adapun nilai probabilitas yang dihasilkan adalah sebesar 0,044 lebih kecil dari taraf nyata

yang disyaratkan sebesar 0,05 ($0,044 < 0,05$). Dengan demikian, maka dapat dinyatakan bahwa ukuran alat tangkap secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil tangkapan ikan pada nelayan Desa Labuhan Jambu Kecamatan Tarano.

c. Pengaruh Pengalaman Nelayan Terhadap Hasil Tangkapan Ikan

Berdasarkan hasil pengujian yang disajikan dalam tabel di atas, diketahui nilai t_{hitung} variabel pengalaman nelayan (X_3) adalah sebesar 3,175, sedangkan nilai t_{tabel} pada derajat kebebasan ($df=n-k=83-6=77$) dan $\alpha = 5\%$ (0.05) adalah sebesar 1,991, sehingga nilai t_{hitung} lebih besar dari pada nilai t_{tabel} ($3,175 > 1,991$). Adapun nilai probabilitas yang dihasilkan adalah sebesar 0,006 lebih kecil dari taraf nyata yang disyaratkan sebesar 0,05 ($0,006 < 0,05$). Dengan demikian, maka dapat dinyatakan bahwa pengalaman nelayan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil tangkapan ikan pada nelayan Desa Labuhan Jambu Kecamatan Tarano.

d. Pengaruh lama perendaman Terhadap Hasil Tangkapan Ikan

Berdasarkan hasil pengujian yang disajikan dalam tabel di atas, diketahui nilai t_{hitung} variabel lama perendaman (X_4) adalah sebesar 2,032, sedangkan nilai t_{tabel} pada derajat kebebasan ($df=n-k=83-6=77$) dan $\alpha = 5\%$ (0.05) adalah sebesar 1,991, sehingga nilai t_{hitung} lebih besar dari pada nilai t_{tabel} ($2,032 > 1,991$). Adapun nilai probabilitas yang dihasilkan adalah sebesar 0,058 lebih kecil dari taraf nyata yang disyaratkan sebesar 0,05 ($0,058 < 0,05$). Dengan demikian, maka dapat dinyatakan bahwa lama perendaman secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil tangkapan ikan pada nelayan Desa Labuhan Jambu Kecamatan Tarano.

e. Pengaruh Jarak Daerah Penangkapan Ikan Terhadap Hasil Tangkapan Ikan

Berdasarkan hasil pengujian yang disajikan dalam tabel di atas, diketahui nilai t_{hitung} variabel jarak daerah penangkapan ikan (X_5) adalah sebesar 2,709, sedangkan nilai t_{tabel} pada derajat kebebasan ($df=n-k=83-6=77$) dan $\alpha = 5\%$ (0.05) adalah sebesar 1,991, sehingga nilai t_{hitung} lebih besar dari pada nilai t_{tabel} ($2,709 > 1,991$). Adapun nilai probabilitas yang dihasilkan adalah sebesar 0,015 lebih kecil dari taraf nyata yang disyaratkan sebesar 0,05 ($0,015 < 0,05$). Dengan demikian, maka dapat dinyatakan bahwa jarak daerah penangkapan ikan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil tangkapan ikan pada nelayan Desa Labuhan Jambu Kecamatan Tarano.

3. Uji Hipotesis Parameter Simultan (Uji F)

Uji hipotesis parameter simultan atau uji F adalah pengujian yang bertujuan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh simultan (bersama-sama) terhadap variabel dependen ataukah tidak. Uji F dilakukan dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} dengan tingkat kepercayaan alpha yang ditentukan sebesar 5% serta membandingkan nilai probabilitas dengan taraf nyatanya. Variabel-variabel bebas dikatakan memiliki pengaruh terhadap variabel terikat secara simultan, jika nilai F_{hitung} lebih besar dari pada nilai F_{tabel} ($F_{hitung} > F_{tabel}$) serta pada nilai probabilitas yang lebih kecil dari taraf nyatanya ($sig. < 0.05$).

Uji F pada penelitian ini digunakan untuk menguji ada tidaknya pengaruh secara bersama-sama variabel-variabel bebas yang terdiri atas tenaga kerja (X_1), ukuran alat tangkap (X_2), pengalaman nelayan (X_3), lama perendaman (X_4) dan jarak daerah penangkapan ikan (X_5) terhadap variabel dependen (variabel terikat), yaitu hasil tangkapan ikan pada nelayan Desa Labuhan Jambu Kecamatan Tarano (Y). Hasil pengujian hipotesis parameter simultan (uji F) disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 3. Hasil Hipotesis Parameter Simultan (Uji-F)
ANOVA^b

	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	156.240	5	31.248	7.293	0.001 ^b
	Residual	72.820	77	4.284		
	Total	229.060	82			
a. Predictors: (Constant), X5, X4, X3, X2, X1						
b. Dependent Variable: Y						

Sumber: Data primer diolah (Output SPSS), 2026.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis simultan (uji F) yang disajikan dalam tabel diatas, diketahui nilai F_{hitung} adalah sebesar 7,293, sedangkan nilai F_{tabel} pada derajat kebebasan ($df_1=k-1=5-1=4$) dan ($df_2=n-k=83-6=77$) dan $\alpha = 5\%$ (0,05) adalah sebesar 2,49, sehingga nilai F_{hitung} lebih besar dari pada nilai F_{tabel} ($7,293 > 2,49$). Adapun nilai probabilitas yang dihasilkan adalah sebesar 0,001 lebih kecil dari taraf nyata yang disyaratkan sebesar 0,05 ($0,001 < 0,05$). Dengan demikian, maka dapat dinyatakan bahwa tenaga kerja, ukuran alat tangkap, pengalaman nelayan, lama perendaman dan jarak daerah penangkapan ikan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap hasil tangkapan ikan pada nelayan Desa Labuhan Jambu Kecamatan Tarano.

4. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Pengujian koefisien determinasi (R^2) dalam penelitian ini dilakukan untuk melihat seberapa besar kontribusi variabel-variabel bebas yang terdiri atas tenaga kerja (X_1), ukuran alat tangkap (X_2), pengalaman nelayan (X_3), lama perendaman (X_4) dan jarak daerah penangkapan ikan (X_5) terhadap variabel dependen (variabel terikat), yaitu hasil tangkapan ikan pada nelayan Desa Labuhan Jambu Kecamatan Tarano (Y). Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi (R^2) dengan bantuan aplikasi SPSS, diperoleh hasil yang disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.826 ^a	.682	.588	2.070
a. Predictors: (Constant), X5, X4, X3, X2, X1				
b. Dependent Variable: Y				

Sumber: Data primer diolah (Output SPSS), 2026.

Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi (R^2) yang disajikan dalam tabel diatas, diketahui nilai koefisien determinasi (R^2) yang ditunjukkan oleh nilai *Adjusted R Square* adalah sebesar 0,588 dan berada pada kategori moderat. Hal ini mengandung arti bahwa variabel-variabel tenaga kerja, ukuran alat tangkap,

pengalaman nelayan, lama perendaman dan jarak daerah penangkapan ikan secara nyata dapat meningkatkan hasil tangkapan ikan pada nelayan Desa Labuhan Jambu Kecamatan Tarano sebesar 58,8%, sedangkan sisanya sebesar 41,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, seperti faktor lingkungan, teknis-operasional, biologis, dan sosial-ekonomi (Sukandi *et al.*, 2025).

Pembahasan

Sektor perikanan memiliki peran krusial dalam pembangunan ekonomi desa, terutama di Desa Labuhan Jambu. Dengan pengembangan yang berkelanjutan dan pengelolaan yang baik, sektor ini dapat terus memberikan kontribusi positif bagi kesejahteraan masyarakat dan pertumbuhan ekonomi daerah. Namun, masalah yang kerap dialami oleh nelayan di Desa Labuhan Jambu Kecamatan Tarano adalah produktivitas hasil tangkapan ikan yang diperoleh nelayan yang cenderung berfluktuasi dari waktu ke waktu. Hal ini memberikan pengaruh langsung terhadap ketidakstabilan penghasilan nelayan, yang kemudian memicu kesulitan ekonomi keluarga, ketergantungan pada utang tengkulak, penurunan daya beli, hingga kerentanan sosial dan keterbatasan akses terhadap layanan dasar seperti pendidikan dan kesehatan bagi keluarga nelayan.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi hasil tangkapan ikan pada nelayan Desa Labuhan Jambu Kecamatan Tarano. Dalam konteks penelitian ini, faktor-faktor yang diduga mempengaruhi hasil tangkapan ikan pada nelayan Desa Labuhan Jambu Kecamatan Tarano adalah tenaga kerja, ukuran alat tangkap, pengalaman nelayan, lama perendaman dan jarak daerah penangkapan ikan.

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, diketahui bahwa tenaga kerja, ukuran alat tangkap, pengalaman nelayan, lama perendaman, dan jarak daerah penangkapan ikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil tangkapan ikan pada nelayan Desa Labuhan Jambu Kecamatan Tarano, baik secara parsial maupun secara simultan. Temuan ini mengindikasikan bahwa keberhasilan usaha penangkapan ikan tidak hanya ditentukan oleh keberadaan sumber daya ikan di laut, tetapi juga oleh kemampuan nelayan dalam mengombinasikan faktor manusia, faktor teknis, dan faktor operasional penangkapan. Dengan demikian, produktivitas nelayan tidak hanya ditentukan oleh kondisi sumber daya ikan yang tersedia, tetapi juga oleh kemampuan nelayan dalam mengelola berbagai faktor produksi yang digunakan selama kegiatan penangkapan.

Pengaruh positif dan signifikan tenaga kerja terhadap hasil tangkapan menunjukkan bahwa semakin memadai jumlah tenaga kerja yang terlibat dalam kegiatan penangkapan, maka hasil tangkapan cenderung semakin meningkat. Tenaga kerja memiliki peran penting mulai dari tahap persiapan keberangkatan, pengoperasian kapal, pemasangan alat tangkap, pengawasan selama proses penangkapan, pengangkutan alat tangkap, hingga penanganan hasil tangkapan. Jumlah tenaga kerja yang memadai memungkinkan pembagian tugas dilakukan secara lebih efektif sehingga kegiatan penangkapan dapat berjalan lebih cepat dan efisien. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Yanti *et al.* (2022) yang menemukan bahwa tenaga kerja merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap hasil tangkapan. Keberadaan tenaga kerja yang sesuai dengan kebutuhan dapat meningkatkan kemampuan dalam memanfaatkan alat tangkap secara optimal dan pada akhirnya akan meningkatkan volume hasil tangkapan.

Selanjutnya, ukuran alat tangkap juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil tangkapan ikan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar atau semakin memadai

ukuran alat tangkap yang digunakan, maka peluang untuk memperoleh hasil tangkapan yang lebih banyak juga semakin besar. Ukuran alat tangkap berkaitan dengan luas cakupan wilayah yang dapat dijangkau selama proses penangkapan. Alat tangkap dengan ukuran yang lebih besar memungkinkan area kontak dengan sumber daya ikan menjadi lebih luas sehingga peluang ikan tertangkap juga meningkat. Temuan ini didukung Rumpa *et al.* (2017) yang menemukan bahwa dimensi teknis alat tangkap *purse seine* berpengaruh nyata terhadap produktivitas hasil tangkapan ikan di Kabupaten Bone. Dengan menggunakan alat tangkap yang berukuran besar, maka peluang ikan tertangkap dapat meningkat karena area efektif penangkapan menjadi lebih luas dan optimal.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pengalaman nelayan berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil tangkapan. Semakin lama pengalaman nelayan dalam menjalankan aktivitas penangkapan, semakin tinggi pula kemampuan yang dimiliki dalam memahami kondisi perairan dan menentukan strategi penangkapan yang tepat. Pengalaman merupakan bentuk pengetahuan praktis yang diperoleh melalui proses belajar secara langsung di lapangan. Nelayan yang telah lama melakukan kegiatan penangkapan umumnya lebih mampu membaca perubahan cuaca, mengenali pola musim, memahami arah angin dan arus, menentukan lokasi keberadaan ikan, serta memilih waktu penangkapan yang sesuai. Oleh karena itu, pengalaman menjadi salah satu bentuk modal sumber daya manusia yang berperan dalam meningkatkan efektivitas kegiatan penangkapan ikan. Hal ini mendukung hasil penelitian Ibrahim dan Renjaan (2021) yang menemukan bahwa pengalaman melaut berpengaruh signifikan terhadap usaha nelayan. Pengalaman membuat nelayan lebih mampu mengenali kondisi laut, lokasi keberadaan ikan, musim penangkapan, serta penggunaan peralatan yang tepat.

Variabel lama perendaman alat tangkap juga menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil tangkapan. Artinya, semakin lama alat tangkap direndam dalam batas waktu yang efektif, semakin besar peluang alat tersebut berinteraksi dengan ikan sehingga jumlah hasil tangkapan dapat meningkat. Lama perendaman memberikan kesempatan yang lebih besar bagi ikan untuk masuk, terperangkap, atau terjatuh pada alat tangkap yang digunakan. Kondisi ini menunjukkan bahwa waktu pengoperasian alat tangkap merupakan salah satu faktor teknis yang perlu diperhatikan oleh nelayan. Oleh karena itu, nelayan perlu memahami waktu perendaman yang paling efektif sesuai dengan jenis alat tangkap, karakteristik ikan sasaran, kondisi arus, dan kondisi perairan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Padang *et al.*, (2025) menemukan adanya perbedaan nyata hasil tangkapan berdasarkan lama perendaman bubu dasar. Durasi atau lama waktu perendaman yang berbeda menghasilkan tingkat produktivitas dan jumlah tangkapan yang tidak sama, di mana perendaman yang lebih lama mendulang jumlah ikan lebih banyak dibandingkan durasi singkat.

Selain itu, jarak daerah penangkapan ikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil tangkapan nelayan. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin jauh daerah penangkapan yang dapat dijangkau nelayan, semakin besar peluang untuk memperoleh hasil tangkapan yang lebih banyak. Kondisi tersebut dapat terjadi karena daerah penangkapan yang lebih jauh memungkinkan nelayan mengakses wilayah perairan yang memiliki kelimpahan ikan lebih tinggi dan belum terlalu padat oleh aktivitas penangkapan. Nelayan yang mampu menjangkau daerah penangkapan yang lebih luas juga memiliki lebih banyak alternatif dalam menentukan lokasi yang potensial. Namun, peningkatan hasil tangkapan dari perluasan jarak penangkapan harus tetap mempertimbangkan efisiensi ekonomi agar tambahan hasil yang diperoleh lebih besar daripada tambahan biaya yang dikeluarkan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Picaulima *et al.* (2021) membuktikan bahwa daerah penangkapan berpengaruh nyata

terhadap hasil tangkapan berbagai jenis armada perikanan skala kecil di Pulau Kei Kecil bagian timur. Daerah penangkapan yang lebih jauh dapat memberikan peluang memperoleh hasil tangkapan yang lebih besar dibandingkan perairan yang lebih dekat dengan pantai.

Sementara itu, secara simultan, pengaruh positif dan signifikan kelima variabel menunjukkan bahwa hasil tangkapan ikan merupakan hasil dari kombinasi berbagai faktor produksi yang saling melengkapi. Tenaga kerja yang memadai tidak akan memberikan hasil yang optimal tanpa didukung alat tangkap yang sesuai. Demikian pula ukuran alat tangkap yang besar belum tentu efektif apabila nelayan kurang berpengalaman dalam menentukan lokasi dan waktu penangkapan. Lama perendaman juga harus dikombinasikan dengan pemilihan daerah penangkapan yang tepat agar memberikan hasil yang maksimal. Dengan demikian, keberhasilan nelayan dalam meningkatkan hasil tangkapan sangat ditentukan oleh kemampuannya dalam mengelola seluruh faktor produksi secara terpadu.

Dengan demikian, hasil penelitian menegaskan bahwa peningkatan hasil tangkapan nelayan Desa Labuhan Jambu Kecamatan Tarano memerlukan pengelolaan faktor produksi secara terintegrasi. Nelayan tidak cukup hanya meningkatkan satu faktor produksi, tetapi perlu mengombinasikan tenaga kerja yang sesuai, alat tangkap yang memadai, pengalaman dan pengetahuan penangkapan, lama perendaman yang optimal, serta pemilihan daerah penangkapan yang potensial. Kombinasi yang tepat dari kelima faktor tersebut akan meningkatkan efektivitas kegiatan penangkapan, produktivitas nelayan, dan berpotensi meningkatkan pendapatan usaha. Namun, peningkatan intensitas penangkapan tetap harus diimbangi dengan prinsip efisiensi dan keberlanjutan agar sumber daya ikan tetap tersedia dan dapat dimanfaatkan dalam jangka panjang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tenaga kerja secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil tangkapan ikan pada nelayan Desa Labuhan Jambu Kecamatan Tarano.
2. Ukuran alat tangkap secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil tangkapan ikan pada nelayan Desa Labuhan Jambu Kecamatan Tarano.
3. Pengalaman nelayan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil tangkapan ikan pada nelayan Desa Labuhan Jambu Kecamatan Tarano.
4. Lama perendaman secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil tangkapan ikan pada nelayan Desa Labuhan Jambu Kecamatan Tarano.
5. Jarak daerah penangkapan ikan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil tangkapan ikan pada nelayan Desa Labuhan Jambu Kecamatan Tarano.
6. Tenaga kerja, ukuran alat tangkap, pengalaman nelayan, lama perendaman dan jarak daerah penangkapan ikan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap hasil tangkapan ikan pada nelayan Desa Labuhan Jambu Kecamatan Tarano.
7. Variabel-variabel tenaga kerja, ukuran alat tangkap, pengalaman nelayan, lama perendaman dan jarak daerah penangkapan ikan secara nyata dapat meningkatkan hasil tangkapan ikan pada nelayan Desa Labuhan Jambu Kecamatan Tarano sebesar 58,8%, sedangkan sisanya sebesar 41,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, seperti faktor lingkungan, teknis-operasional, biologis, dan sosial-ekonomi.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka penulis ingin mengemukakan beberapa saran berkaitan dengan hasil penelitian ini, yaitu:

1. Bagi Nelayan

Nelayan Desa Labuhan Jambu diharapkan dapat mengoptimalkan penggunaan faktor-faktor produksi yang berpengaruh terhadap hasil tangkapan, seperti penggunaan bahan bakar, alat tangkap, tenaga kerja, waktu melaut, serta modal operasional agar peningkatan hasil tangkapan dapat diikuti dengan peningkatan pendapatan dan keuntungan usaha. Selain itu, nelayan juga perlu memperkuat kerjasama melalui kelompok nelayan, terutama dalam memperoleh sarana produksi, informasi teknologi, serta pemasaran hasil tangkapan agar produktivitas tangkapan meningkat, rantai pasok lebih pendek, pendapatan bertambah, dan kesejahteraan nelayan beserta keluarganya dapat tercapai.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan agar dapat mengembangkan penelitian dengan menggunakan jumlah sampel yang lebih besar dan melibatkan nelayan dari beberapa desa atau kecamatan agar data yang diperoleh lebih representatif menggambarkan kondisi yang sebenarnya di lapangan. Peneliti selanjutnya disarankan menambahkan variabel lain yang belum dianalisis dalam penelitian ini, seperti faktor lingkungan, teknis-operasional, biologis, dan sosial-ekonomi sehingga hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang lebih luas mengenai faktor-faktor yang memengaruhi hasil tangkapan ikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 (Edisi Kespuluh)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Handayani, R. (2020). *Metodologi Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Trussmedia Grafika.
- Ibrahim, J., & Renjaan, D. (2021). Analisis Pendapatan Nelayan Tangkap Di Desa Mafututu. *JUPEK: Jurnal Pendidikan dan Ekonomi*, 3(1), 26-40.
- Indara, S. R., Bempah, I., & Boekoesoe, Y. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Tangkap Di Desa Bongo Kecamatan Batudaa Pantai Kabupaten Gorontalo. *AGRINESIA*, 2(1), 91-97.
- Isnawati, Anadi, L., & Abdullah. (2021). Pengaruh Lama Perendaman Bubu Terhadap Hasil Tangkapan Ikan di Perairan Tondonggeu Kecamatan Abeli Kota Kendari Sulawesi Tenggara. *PekaBuana: Jurnal Ilmiah Teknologi dan Manajemen Perikanan Tangkap*, 1(2), 40-64.
- Narimawati, U., Sarwono, J., Munandar, D., & Winarti, M. B. (2020). *Metode Penelitian dalam Implementasi Ragam Analisis: untuk Penulisan Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Padang, W. S., Afriani, A., & Daeli, G. (2025). Produktivitas Tangkapan Bubu Dasar Dengan Lama Perendaman Yang Berbeda Di Perairan Pulau Mursala Kabupaten Tapanuli Tengah. *TAPIAN NAULI: Jurnal Penelitian Terapan Perikanan dan Kelautan*, 7(1), 6-11.
- Paramita, R.W.D., Rizal, N., & Sulistyan, R.B. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif (Edisi 3)*. Lumajang: Widya Gama Press.

- Picaulima, S. M., Wiyono, E. S., Baskoro, M. S., & Riyanto, M. (2021). Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Hasil Tangkapan dalam Dinamika Armada Perikanan Skala Kecil di Pulau Kei Kecil Bagian Timur, Kepulauan Kei. *Jurnal Sumberdaya Akuatik Indopasifik*, 5(4), 415-428.
- Rumpa, A., Najamuddin, & Farhum, S. A. (2017). Pengaruh Desain Alat Tangkap Dan Kapasitas Kapal Purse Seine Terhadap Produktivitas Tangkapan Ikan Di Kabupaten Bone. *Jurnal IPTEKS PSP*, 4(8), 144-154.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V.W. (2022). *Metodologi Penelitian: Lengkap, Praktis dan Mudah Dipahami (Cet. 2023)*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sukandi, S. R., Gunawan, M. R. A., Pramudya, H., Weiha, D. M., Herris, D. A. A. (2025). Analisis Faktor-Faktor Penentu Hasil Tangkapan Ikan: Studi Literatur. *Mantis Journal of Fisheries (MJF)*, 2(2), 105-111.
- Umar, H. (2019). *Metode Riset Manajemen Perusahaan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Yanti, S., Mahdiana, A., & Junaidi, T. (2022). Analisis Pengaruh Faktor Produksi Terhadap Hasil Tangkapan Nelayan LongLine di Pelabuhan Perikanan Samudera Cilacap Jawa Tengah. *Jurnal Maiyah*, 3(1), 138-142.